

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, Pada masa Islam terdahulu, masjid digunakan sebagai tempat pendidikan, yaitu sebagai pusat pengajaran umat Islam menjadi pribadi yang tangguh dan mulia. Dari masjid, umat dapat merencanakan berbagai hal diantaranya dalam perkara din (agama), ekonomi, akhlak sosial, dan seluruh sendi kehidupan. Masjid menjadi salah satu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan non formal yang memiliki fungsi sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 26 Ayat (1) yakni, “Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.” Dalam penelitian ini, fungsi masjid sebagai tempat penyelenggara pendidikan non formal untuk menambahkan dan melengkapi pendidikan formal yang dilaksanakan oleh anak-anak di lingkungan tempat penelitian.

Masjid juga menjadi rumah terbaik untuk umat muslim sebagai sentral atau pusat kegiatan positif kaum muslimin dan bermanfaat bagi umat. Seperti mengaktifkan shalat lima waktu berjamaah, mengadakan kajian rutin setiap pekannya, membuat kegiatan untuk membina akhlak anak seperti Taman Pendidikan Qur’an, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dilaksanakan di masjid Nur Hidayah Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso. Dengan begitu, semakin tampak hidupnya

sunnah-sunnah Islam dan berkembangnya hidup sesuai hukum Allah. Selain itu, akan menghilangkan “jarak” yang ditimbulkan oleh adanya stratifikasi sosial hingga tercipta kerukunan dan kedamaian di antara umat Islam.

Upaya menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan terimplikasi pada tiga hal, *pertama*, mendidik anak agar rajin beribadah kepada Allah. *Kedua*, menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan solidaritas sosial, *Ketiga*, memberikan ketentraman, kekuatan dan kemakmuran potensi-potensi ruhaniah manusia, melalui pendidikan kesabaran, keberanian, kesadaran dan optimisme.¹ Islam menempatkan al-akhlak karimah (budi pekerti yang mulia) pada tempat tertinggi, kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh dan jayanya bangsa, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung dengan bagaimana akhlaknya. Apabila akhlak seseorang baik maka sejahteralah lahir dan batinnya dan jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

Pada zaman modern ini, semakin banyak kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan mengenai akhlak seorang anak yang seringkali membuat miris. Seperti perkelahian, pergaulan bebas, peserta didik terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, hingga merusak lingkungan hidup dan diperburuk lagi dengan peredaran foto dan video

¹ Hasan “Peran Pengurus Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan Generasi yang Berakhlak Mulia di Desa Padang Katapi, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu.”(Skripsi, IAIN Palopo, 2019), hlm.13

porno.² Oleh sebab itu, dilihat dari fakta-fakta tersebut, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak dini.

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada manusia di zaman modern ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Maka, kegiatan untuk membina akhlak tidak hanya dilaksanakan di lembaga pendidikan formal sekolah saja namun kegiatan tersebut juga dapat dilakukan di lembaga pendidikan non formal. Dengan adanya dukungan-dukungan dari berbagai pihak dan lingkungan. Seperti, lingkungan keluarga, teman dan lingkungan tempat tinggal termasuk masjid.

Program-program yang dilaksanakan di masjid Nur Hidayah Kedungsari Kemuning Ngarogoyoso menjadi upaya untuk membangun peradaban masyarakat yang lebih baik termasuk membina akhlak anak sebagai sarana pendidikan pelengkap pendidikan formal sekolah serta untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri anak. Masjid Nur Hidayah merupakan masjid yang terbilang aktif secara konsisten dalam melaksanakan berbagai program kegiatannya sehingga dapat menarik jamaah dari dusun lain yang mayoritas masjid di daerahnya masing-masing hanya digunakan sebagai tempat salat dan sepi kegiatan kajian edukasi masyarakat.

Masjid Nur Hidayah Kedungsari ini menjalankan berbagai program salah satunya adalah Griya Qur'an yang serupa dengan TPQ dengan menjalankan

²Syaepul manan "*Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*" Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 - 2017, hlm.50

beberapa program yang dilaksanakan setiap minggunya dapat mengajarkan pada anak-anak lebih bisa menyayangi teman sebayanya, menghormati para guru dan orang tua serta membuat anak menjadi cinta akan ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an, menjaga kelestarian alam dan yang terpenting adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk upaya pencegahan dari tindakan-tindakan penyimpangan akhlak yang telah disebutkan sebelumnya.

Kegiatan yang menjadi kebiasaan anak-anak di lingkungan Kedungsari Kemuning Ngargoyoso sebelum diadakannya GQ setiap sore adalah bermain game di *smartphone* atau sering disebut “mabar” pada zaman ini, yang membuat anak-anak susah untuk belajar, mengaji, bahkan yang parah hingga membantah dan kurang hormat dengan orang tua. Selayaknya anak-anak pada umumnya mereka banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman-teman sebayanya yang kadang melampaui batas. Seperti, saling pukul atau berkelahi karena ejekan-ejekan yang dilakukan bahkan ada yang mengaku saling menyukai atau berpacaran. Maka, dengan adanya program GQ di masjid tersebut dapat mengarahkan kegiatan anak-anak yang dapat menghindarkannya dari tindakan penyimpangan akhlak yang apabila tidak dicegah sejak anak-anak buntut kebelakangnya akan berakibat negatif dan menjadi akhlak yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas, menegaskan bahwa pendidikan akhlak sejak dini sangatlah penting sehingga muncul berbagai gagasan yang efektif untuk upaya pembinaan akhlak anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (Griya Qur'an). Berkaitan dengan hal itu, maka yang menjadi tema dalam penelitian ini adalah

“Peran Masjid dalam Membina Akhlak Anak di Masjid Nur Hidayah Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas serta memperhatikan identifikasi masalah yang ada, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masjid Nur Hidayah dalam pembinaan akhlak anak di Dusun Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso Karanganyar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak anak di Dusun Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso Karanganyar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran masjid dalam pembinaan akhlak anak di Dusun Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program masjid dalam pembinaan akhlak anak di Dusun Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis untuk banyak pihak. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan diluar sekolah.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peran masjid dan akhlak anak dan masyarakat.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pengurus Masjid: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk membina akhlak anak dan masyarakat di lingkungan.
- 2) Bagi Masyarakat: Memberi informasi pada masyarakat tentang peran masjid Nur Hidayah dalam upaya membina akhlak bagi para anak dan masyarakat sesuai ajaran Islam.
- 3) Bagi Pemerintah: Memberi informasi pada pihak terkait baik pemerintah atau lembaga terkait guna memberikan dukungan dan sebagai fasilitator dalam perkembangannya.
- 4) Bagi Peneliti: Menambah wawasan serta sebagai bekal agar lebih berpengetahuan dan berpengalaman untuk dapat mempraktekannya di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif. penelitian dibutuhkan

langkah yang sistematis, berencana dan mengutip konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberi deskripsi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.³ Proses pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.⁴ Penelitian lapangan ini memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat, meskipun tidak semuanya.

Penelitian lapangan (*field research*) ini ditandai dengan adanya pengamatan secara langsung di tempat yang dijadikan studi kasus atau tempat observasi untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati sebagaimana penelitian kualitatif.⁵ Pengamatan langsung dilakukan di masjid Nur Hidayah Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso yang dijadikan pokok pembahasannya adalah apa sajakah peran masjid tersebut dalam membina akhlak anak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang berarti studi yang mempelajari fenomena, segala hal yang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 193

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Bandung : Tarsoto, 1995), hlm. 58

⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm. 4

muncul menjadi pengalaman diri, cara mengalami sesuatu, dan memaknai setiap pengalaman. Menggunakan pendekatan ini karena, penulis melakukan pengamatan lapangan sehingga dapat mengalami dan mengamati secara langsung setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid yang diteliti.

Pendekatan fenomenologis ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penulis mencatat segala fenomena yang di lihat dilapangan dan di dengar serta di baca. Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan untuk mengetahui peran masjid Nur Hidayah Kemuning dalam membina akhlak anak.

3. Sumber Data

Penelitian lapangan ini menggunakan sumber langsung dari lapangan atau tempat pengamatan. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan peran masjid dalam membina akhlak anak di Desa Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar. Informasi-informasi tersebut di peroleh dari sumber-sumber informan yang bertempat tinggal di wilayah penelitian, sehingga penulis akan mendapat data yang valid dan terpercaya. Untuk mendukung penelitiannya tentang peran masjid dalam membina akhlak anak di dusun Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan, melakukan wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku, kejadian dan kegiatan pada keadaan yang sebenarnya.⁶ Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan dan kegiatan di sekitar tempat penelitian yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan dengan judul peran masjid dalam membina akhlak anak di dusun Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang di wawancara yang di kerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.⁷ Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan takmir, pengurus masjid, warga sekitar masjid dan anak-anak yang berkegiatan di masjid Nur Hidayah Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta memfoto digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, semua data yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen ini juga

⁶ Lexy, J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya,2008), hlm 125

⁷ Nasir, M, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2008), hlm. 234

berupa catatan, agenda, kegiatan-kegiatan yang ada di masjid Nur Hidayah Kedungsari, Kemuning, Ngargoyoso.

5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data didapat dengan merujuk kepada teknik-teknik pemeriksaan data sehingga data yang diperoleh lebih terjamin dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas data, ada beberapa langkah yang digunakan antara lain:

a. Perpanjangan Penelitian

Peneliti mengadakan perpanjangan waktu di lokasi penelitian dan mengadakan observasi lebih giat dan mendalam terhadap obyek yang ada kaitannya dengan peningkatan keabsahan data maka peneliti dalam perpanjangan keikutsertaannya dapat menguji kebenaran informasi yang telah diperkenalkan baik yang berasal dari sendiri maupun dari responden.⁸ Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber diharapkan akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Maka, hal tersebut dapat dijadikan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah diamati kembali

⁸ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 22, Nomor 1, Juni 2016. Hlm.75

ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau tidak. Dengan begitu, akan dapat mengukur seberapa valid data yang diperoleh untuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.⁹

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan Teoritis, Metodologi dan Interpretatif dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informan lain, dengan tujuan untuk membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang berbeda. Selain mengecek

⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.12 Edisi 3, 2020 hlm.150

¹⁰ *Ibid* hlm.151

dari Informan lain, peneliti melakukan triangulasi pengumpulan data yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang keaslian data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.¹¹

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Ahmad Tanzeh dan Suyitno,¹² menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi kegiatan ini telah dimulai dari peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gagasan-gagasan atau kategori-kategori atau membuat catatan ringkas.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Pada

¹¹ Zakariya, Yatim Riyanto, I Ketut Atmaja J.A “*Evaluasi Program Pelatihan Handpone menggunakan Model Stake di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mojokerto*”, Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Vol.2 No.2, 2018, hlm.3

¹² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya : elkaf, 2006), hlm.175

penelitian ini data yang diperoleh berupa suatu kalimat. Kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk dapat ditarik kesimpulannya.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi Data

Pada saat berlangsungnya kegunaan analisis data maupun pada saat telah selesai, maka langkah berikutnya yakni melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari catatan lapangan.

Kemudian, verifikasi data dilakukan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.¹³ Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan baik.

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 173